

PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Wahyu Nur Annisa¹, Maya Nurfitriyanti², Aulia Masruroh³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58C, Jakarta, Indonesia

¹ wahyunurannisa34@gmail.com, ² maya_fitri31@yahoo.co.id, ³ aulia.m89@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received Sep 08, 2022

Revised Dec 08, 2022

Accepted Dec 29, 2022

Keywords:

Intrapersonal Intelligence;
Understanding
Mathematical Concepts

ABSTRACT

The research, which was conducted at SMK Al-Barokah, aims to determine the effect of interpersonal intelligence to understanding of students' mathematical concepts. This study uses a quantitative approach with the sampling technique used is total sampling. The sample of this study were 14 students of class XI consisting of 6 boys and 8 girls. The research instrument used was a questionnaire and an integral material description test. The technique data analysis are descriptive statistical test, data analysis prerequisite test, and hypothesis analysis. The results of data analysis that there was significant influence between intrapersonal intelligence on students' understanding of mathematical concepts. This shows that the research hypothesis is accepted, meaning that intrapersonal intelligence contributes to students' understanding of mathematical concepts. As for other factors that influence students' understanding of mathematical concepts, namely student psychology, student character, attitudes towards learning, learning motivation, learning concentration, processing learning materials, exploring learning outcomes, self-confidence, and study habits.

Corresponding Author:

Maya Nurfitriyanti,
Universitas Indraprasta
PGRI
Jakarta, Indonesia
Mayafitri31@yahoo.co.id

Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Barokah bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan tes bentuk uraian materi integral. Teknik analisis data yang dilakukan antara lain: uji statistik deskriptif, uji persyaratan analisis data, dan uji hipotesis. Analisis uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap pemahaman konsep matematika siswa, hipotesis penelitian tersebut diterima, berarti kecerdasan intrapersonal memberikan kontribusi dalam pemahaman konsep matematika siswa. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa yaitu psikologis siswa, karakter siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar.

How to cite:

Annisa, W. N., Nurfitriyanti, M., & Masruroh, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (1), 1-10.

PENDAHULUAN

Penguasaan konsep merupakan salah satu problematika yang sering muncul dalam pembelajaran di sekolah. Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan dalam

memahami ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Lestari (Qudsiyah, 2021) menjelaskan bahwa memahami suatu konsep lebih penting dari sekedar menghafal sehingga arahan atau bimbingan yang diberikan kepada siswa harus tepat. Jika guru salah memberikan bimbingan ataupun arahan kepada siswa tentunya konsep yang disampaikan tidak akan bisa dipahami oleh siswa. Materi yang diajarkan kepada siswa baiknya bukan hanya sekedar menghafal atau mengingat konsep dari materi yang dipelajari, melainkan juga siswa diajarkan untuk mampu menyatakan ulang serta memahami konsep yang telah dipelajari. Dengan pemahaman tersebut, siswa lebih mengerti mengenai konsep materi pelajaran tersebut.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa mampu dalam memahami konsep-konsep matematika. Hal ini tertuang dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 dimana dinyatakan bahwa “dalam standar isi mata pelajaran matematika baik tingkat Pendidikan Dasar maupun Menengah yaitu bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi dan menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan”. Pemahaman terhadap konsep sangat penting karena pemahaman konsep merupakan suatu prasyarat siswa untuk mampu memahami konsep materi selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman konsep pada siswa perlu ditanamkan sejak dini.

Zulnaidi dan Zakaria (Jeheman, Gunur, & Jelatu, 2019) menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan dasar dalam penguasaan konsep matematika yang lebih tinggi sebagai penunjang kemampuan dalam mengkoneksi konsep-konsep matematika. Freudenthal dalam (Firdaus, Zawawi, & Suryanti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep yang kuat merupakan salah satu bentuk daya dukung proses pembelajaran terhadap siswa. Siswa yang memiliki pemahaman konsep matematika yang tinggi tentu nya akan dapat berpikir tingkat tinggi karena mampu menganalisis konsep-konsep yang ada dalam matematika serta mampu mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah matematika.

Kenyataannya proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kebanyakan sekolah pada saat ini masih mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi pemahaman konsep matematika. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika disebabkan siswa tersebut belum memahami konsep dasar dari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai hasil survei dari PISA dibawah naungan OECD pada tahun 2012 lalu bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia berada di peringkat 64 dan 65 negara. Martunis et al., (2014) menyatakan bahwa “kurangnya kemampuan pemahaman siswa dalam memahami konsep matematika mengakibatkannya sulit untuk mengkomunikasikan ide-ide atau konsep yang terdapat di dalam matematika secara lisan dan tertulis, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan mengerjakan soal-soal dalam bentuk permasalahan yang menyebabkan rendahnya konsep siswa”. Dengan kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa perlu ditindak lanjuti. Kemampuan diri yang dimiliki siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep seperti kemampuan memahami diri, mengetahui potensi yang ada pada diri, apa yang dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Kemampuan tersebut dikatakan sebagai kecerdasan intrapersonal.

Armstrong (2013) berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan serta kemampuan diri dalam bertindak secara adaptif. Kecerdasan intrapersonal memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri baik kekuatan dan keterbatasan seseorang; kesadaran terhadap suasana hati dan keinginan; serta kemampuan dalam mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri. Pemahaman akan pemahaman emosi diri, kemandirian diri, dan harga diri adalah karakteristik utama kecerdasan intrapersonal. Selaras dengan pendapat May & Sujana (2008)

yang menyatakan bahwa “karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut: a) menyadari tingkat emosinya; b) memiliki motivasi dalam mewujudkan cita-citanya; c) mampu menyadari kesalahannya serta belajar dari kesalahan tersebut; d) mampu belajar secara mandiri; e) memanfaatkan waktu berpikir dan mampu merefleksikan apa yang dilakukannya; f) memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi; g) memiliki kendali diri yang; h) duduk sendirian beberapa saat untuk bermimpi dan merefleksikan diri”. Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki pemahaman yang kuat terhadap perasaan mereka serta mampu mengarahkan perasaan tersebut dan memberdayakannya dalam tindakan. Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga mampu memotivasi diri mereka untuk mencapai rasa nyaman agar mampu mengendalikan situasi.

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu kecerdasan yang belum umum dikalangan masyarakat. Banyak orang tua yang belum mengetahui bahwa kemampuan memahami diri merupakan salah satu jenis kecerdasan kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences*. Sering kali orang tua menuntut anaknya untuk memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Padahal, kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Tidak menutup kemungkinan ada anak yang memiliki kecerdasan intelektual rendah, namun memiliki kecerdasan lain yang baik, seperti kecerdasan inreapersonal ataupun kecerdasan lainnya. Selain itu, masih banyak guru yang belum mengetahui pasti kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswanya. Hal inilah yang membuat penilaian yang dilakukan oleh guru hanya pada tataran intelektual, seperti adanya seperangkat tes objektif serta pengastaaan siswa dengan adanya ranking ataupun kelas unggulan. Untuk itu, pembelajaran yang baik diasumsikan mampu memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya serta mengorganisir pengetahuannya sendiri.

Kecerdasan intrapersonal memiliki peran dalam mempengaruhi pemahaman konsep matematika yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmud & Samsul (2016) menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika. Sebesar 58,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama”. Artinya kecerdasan intrapersonal juga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya kecerdasan intrapersonal dalam diri siswa. Dengan adanya kecerdasan intrapersonal yang tinggi, siswa dapat merasa nyaman pada dirinya serta berpikiran positif dan mau untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah.

Menyadari pentingnya kecerdasan intrapersonal bagi siswa, diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Karena dengan kecerdasan intrapersonal, siswa akan lebih nyaman dalam belajar, karena mampu mengendalikan situasi untuk yang ada pada dirinya dalam belajar matematika. Sehingga siswa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memahami konsep matematika dan mampu mengaplikasikan apa yang telah dipahami kedalam kegiatan belajar sehingga dapat memuaskan dirinya sendiri.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Pemahaman Konsep Matematika”. Penelitian ini diharapkan siswa dan guru dapat memahami pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam mempengaruhi pemahaman konsep matematika. Adanya kecerdasan intrapersonal yang tinggi dalam diri siswa maka mampu berpikir reflektif dalam belajar sehingga mampu memahami konsep matematika

dengan baik. Pemahaman konsep matematika yang tinggi, tentu nya siswa akan mendapatkan hasil yang terbaik dalam belajar khususnya dalam pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Barokah pada siswa kelas XI tahun ajaran 2020/2021 semester genap. Metode survei korelasional yang digunakan pada penelitian ini. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kecerdasan intrapersonal dengan variabel terikat pada penelitian ini yaitu pemahaman konsep matematika. Uji statistik pada penelitian ini antara lain uji deskriptif data, uji persyaratan analisis data dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis data pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Dan uji hipotesis yang digunakan yaitu regresi sederhana.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *total sampling* adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada teori Arikunto (2016) yang mengatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”. Berdasarkan uraian di atas, subjek yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah siswa kelas XI

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisioner pada variabel kecerdasan intrapersonal, dan tes essay pada variabel pemahaman konsep matematika. Sebelum pengambilan data, masing-masing instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli. Jumlah instrumen valid untuk pemahaman konsep matematika sebanyak 8 butir soal. Indikator pemahaman konsep matematika yang digunakan berdasarkan Depdiknas dalam (Mawaddah & Maryanti, 2016) antara lain: “1) menyatakan ulang konsep, 2) mengklasifikasi objek berdasar sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, 3) memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, 4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, 6) menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, 7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah”. Jumlah instrumen valid variabel kecerdasan intrapersonal 28 butir soal. Indikator kecerdasan intrapersonal berdasarkan Utami (2012) antara lain: “1) mengenal perasaan diri, 2) mengenal kemampuan dan kelemahan diri, 3) bersikap realistis terhadap kemampuan dan kelemahan diri, 4) berpikir reflektif dan, 5) mengekspresikan perasaan dengan tepat”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji deskriptif pada penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai variabel kecerdasan intrapersonal dan variabel pemahaman konsep matematika siswa di SMK Al-Barokah. Analisis deskriptif yaitu mean, median, modus, varians dan standar deviasi. Data hasil perhitungan deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskripsi Data

Statistik	Kecerdasan Intrapersonal	Pemahaman Konsep Matematika
Nilai Tertinggi	96	84
Nilai Terendah	72	45
Mean	83,28	67,35
Median	83,5	69,83
Modus	83,64	71,92
Varians	51,78	104,43
Standar Deviasi	7,19	10,21

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui skor rata-rata kecerdasan intrapersonal sebesar 83,28 sedikit lebih rendah dari mediannya dengan skor sebesar 83,5 sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan intrapersonal berada pada kategori cukup. Selain itu, nilai rata-rata pemahaman konsep matematika sebesar 67,35 lebih rendah dari mediannya dengan skor sebesar 69,83 sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan intrapersonal berada pada kategori kurang baik. Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal dan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas XI SMK Al-Barokah perlu ditingkatkan lagi.

Sebelum melakukan uji regresi sederhana, maka dilakukan uji persyaratan analisis data. Uji analisis prasyarat antara lain uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini adalah uji Liliefors. Berdasarkan Sudjana (2017) pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} . Tabel nilai kritis uji Liliefors yang digunakan pada taraf nyata α sebesar 0,05. Dalam hal ini sampel merupakan data berdistribusi normal jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Perhitungan hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Kelas	Jumlah Sampel	L_{hitung}	L_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keterangan
Keceerdasan Intrapersonal	14	0,1747	0,227	Data normal
Pemahaman Konsep Matematika	14	0,103	0,227	

Hasil perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,103$, sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,227$. Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,103 \leq 0,227$ maka dapat disimpulkan bahwa data pemahaman konsep matematika berdistribusi normal. Untuk data kecerdasan intrapersonal diperoleh $L_{hitung} = 0,1747$, sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,227$. Karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,1747 \leq 0,227$ maka dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan intrapersonal (X) berdistribusi normal. Karena kedua data berdistribusi normal maka, kedua data tersebut merupakan data yang ajeg.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data berpola linier atau tidak. Kriteria ujinya yaitu H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 6,04$. Perhitungan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 dimana diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,9 < 6,04$, maka H_0 diterima, sehingga regresi berpola linear.

Tabel 3. Ringkasan Anava Variabel X dan Y Untuk Uji Linieritas

Sumber Varians (SV)	DK	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	14	64.213	-		
Regresi (a)	1	62.444,64	62.444,64	0,9	6,04
Regresi (b/a)	1	1.433,46	1.433,46		

Residu	12	334,95	27,91
Tuna Cocok	8	215,7	26,96
Kesalahan (<i>error</i>)	4	119,25	29,81

Uji hipotesis penelitian ini yaitu uji korelasi dan uji regresi sederhana. Menghitung korelasi sederhana dilakukan untuk mengukur hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan pemahaman konsep matematika. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Korelasi Antara Kecerdasan Intrapersonal dan Pemahaman Konsep Matematika

R	R Square	t_{hitung}	t_{tabel}
0,8897	0,7916	9,281	2,179

Dari tabel distribusi t, taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,179$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,281 > 2,179$), maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan pemahaman konsep matematika. Untuk menghitung seberapa besar kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap pemahaman konsep matematika dapat dinyatakan dengan koefisien determinasi (KD) sebesar 0,7916 atau sebesar 79,16%. Hal ini berarti kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 79,16%, sedangkan sisanya sebesar 20,84 ditentukan oleh faktor lain. Selain korelasi sederhana, pengujian hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Perhitungan pola regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(935)(95524) - (1152)(77961)}{(14)(95524) - (1152)^2} \\
 &= -48,488 \\
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(14)(77961) - (1152)(935)}{(14)(95524) - (1152)^2} \\
 &= 1,4
 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian hipotesis regresi linier sederhana adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F, dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 adalah 4,75. Perhitungan hasil pola regresi disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Anava Regresi Linear Sederhana

Sumber Varians (SV)	DK	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	14	64.213	-		
Regresi (a)	1	62.444,64	62.444,64	51,37	4,75
Regresi (b a)	1	1.433,46	1.433,46		
Residu	12	334,95	27,91		

Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu $\hat{Y} = -48,41 + 1,4X$. Hal ini berarti bahwa setiap 1 poin kecerdasan intrapersonal mampu menambah skor pemahaman konsep matematika sebesar 1,4 poin. Koefisien regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $51,37 > 4,75$ maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal (X) dengan pemahaman konsep matematika (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap pemahaman konsep matematika, pada siswa kelas XI SMK Al-Barokah tahun ajaran 2020/2021. Hal ini sejalan dengan Purwaningsih & Marlina (2022) menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh siswa untuk mampu menghadapi kemampuan matematis lainnya. Hal ini dikarenakan kemampuan matematis saling terkait dan berkelanjutan satu sama lain.

Annajmi (Jayanti, Hernaeny, & Rasyid, 2020) menyatakan bahwa pembentukan pemahaman konsep tidak hanya dari mendengarkan penjelasan guru, menerima materi langsung dari guru ataupun dengan menghafal rumus matematika, namun pemahaman konsep dapat terbentuk dari memahami makna dari setiap konsep yang dipelajari. Dalam hal ini, pemahaman konsep tidak hanya dapat dibentuk dari pemberian materi dan soal saja tetapi juga dapat dibentuk dengan mengembangkan kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya. Dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi maka siswa dapat berpikir reflektif sehingga mampu memaknai setiap konsep matematika yang dipelajarinya.

Di dalam menyelesaikan soal-soal matematika juga harus melalui proses yang benar yang tentunya atas jerih payahnya sendiri, bukan dari jerih payah orang lain. Jika proses itu benar maka hasilnya juga benar. Dengan belajar secara mandiri, seseorang cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang sesuai dengan harapannya. Namun ketika siswa dihadapkan dengan soal yang sulit mereka lebih memilih untuk melihat pekerjaan temannya yang dianggap mampu, atau ketika mereka ragu maka mereka lebih percaya dengan pendapat temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif siswa dalam belajar matematika masih rendah. Menurut Sujiono & Sujiono (2010) mengatakan bahwa; kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Hal ini menjadi landasan dasar perkembangan daya cipta, daya ingat, kerja sama kelompok, penyerapan suatu konsep, pengendalian diri, dan keterampilan memahami spasial dan afeksi.

Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi mampu mengendalikan perasaan diri serta menyadari kelebihan dan kelemahan dirinya sehingga mereka mampu mengatur pola pembelajaran yang tepat untuknya. Dengan pola pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih mudah dalam memahami contoh serta mampu mengklasifikasi konsep-konsep matematika yang dipelajarinya. Berdasarkan hal ini, kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang rendah.

Adanya kecerdasan intrapersonal, siswa akan lebih mudah dalam proses belajarnya, karena mampu mengendalikan situasi untuk meningkatkan kelebihan dan mengatasi kelemahan yang ada pada dirinya dalam belajar matematika. Sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memahami konsep matematika dan mampu mengaplikasikan apa yang telah dipahami kedalam kegiatan belajar sehingga dapat memuaskan dirinya sendiri. Untuk itu

kecerdasan intrapersonal siswa perlu ditingkatkan. Beberapa cara meningkatkan kecerdasan intrapersonal menurut Sefrina (Zefanya, 2018) yaitu: “1) mengatur jadwal sehari-hari bersama anak, 2) menetapkan target pada tugas yang diberikan ke anak, 3) menyediakan tempat tersendiri untuk belajar dan bermain anak, 4) memberikan anak tugas untuk meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri, 5) melibatkan anak dalam kegiatan guna meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri, 6) memberikan buku catatan harian untuk mencatat keberhasilan dan kegagalan yang pernah dilakukan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian kecerdasan intrapersonal terhadap pemahaman konsep matematika. Oleh karena itu, hendaknya dalam pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai pada tataran intelektualnya saja. Dalam pembelajaran harus diperhatikan pula hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa, seperti hal-hal yang dapat mengakomodir siswa untuk mengontrol dan mengorganisasikan pengetahuannya, seperti meningkatkan kecerdasan intrapersonal didalam diri siswa sehingga guru dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan tersebut adalah meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Diharapkan kedepannya terdapat penelitian lebih lanjut mengenai kecerdasan intrapersonal agar siswa dan guru semakin menyadari pentingnya kecerdasan intrapersonal khususnya dalam pemahaman konsep matematika. Penelitian lanjutan diharapkan menganalisis bagaimana kecerdasan intrapersonal mempengaruhi pemahaman konsep matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Bapak Drs. H. Asmat HR selaku kepala sekolah SMK Al-Barokah, Ibu Sulis selaku guru matematika dan seluruh siswa di kelas XI yang telah memberikan izin kepada kami untuk mengambil data dan melakukan penelitian di SMK Al-Barokah. Penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang berniat baik terhadap segala hal yang terdapat dalam artikel ini, untuk kemajuan bangsa dan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas* (3rd ed.). Jakarta: Indeks.
- Firdaus, I. A., Zawawi, I., & Suryanti, S. (2022). Pengaruh Pendekatan Matematis Realistik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. *JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4), 983–994. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.983-994>
- Jayanti, A., Hernaeny, U., & Rasyid, H. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kreativitas Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Diskusi Panel Nasional ...*, (58), 273–280.
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>
- Mahmud, N., & Samsul. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xii Mipa Sma

- Negeri 3 Majene. *Prosiding Seminar Dan Poster Ilmiah FDI DPD -Sulbar*, 115–125.
- Martunis, Ikhsan, M., & Rizal, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Pembelajaran Generatif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(2), 75–84.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- May, L., & Sujana, C. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan : Petunjuk Praktis bagi Guru Masyarakat Umum dan Orang Tua*. Jakarta: Indeks.
- Purwaningsih, S. W., & Marlina, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Bentuk Aljabar. *JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 639–648. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.639-648>
- Qudsiyah, K. (2021). Pemahaman Konsep Dalam Menyelesaikan Masalah Logika Mahasiswa Pendidikan Matematika Stkip Pgri Pacitan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas Tahun 2021*, 6, 238–243.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Utami, A. D. (2012). Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach Improving Intrapersonal Intelligence and Interpersonal. *Jurnal Ilmiah Visi*, 7(2), 138–152.
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 135–144. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2772>

